

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tikus merupakan mamalia yang sangat merugikan dan mengganggu kehidupan manusia. Hubungan tikus dan manusia seringkali bersifat parasitisme. Tikus termasuk jenis binatang yang perkembangannya sangat cepat apabila kondisi lingkungan menguntungkan bagi kehidupannya (Ristiyanto, 2002). Faktor yang menunjang reproduksi tikus meliputi ketersediaan makanan, minuman, dan tempat perlindungan. Tingginya populasi tikus dapat berdampak pada kerugian di berbagai bidang kehidupan manusia. Di bidang pertanian, tikus sering menjadi ancaman bagi pengelola pertanian dalam usaha budidaya tanaman. Di bidang pemukiman, tikus seringkali menimbulkan kerusakan pada bangunan tempat tinggal, sekolah, perkantoran dan industri pangan. Ditinjau dari nilai estetika, keberadaan tikus akan menggambarkan kondisi lingkungan yang kumuh, kotor, dan mengindikasikan kebersihan lingkungan yang kurang baik (Priyambodo, 2003).

Di bidang kesehatan, tikus dapat menjadi reservoir beberapa patogen penyebab penyakit pada manusia. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan oleh tikus antara lain pes, salmonellosis, leptospirosis, murine typhus, rickettsial pox, lymphocytic choriomeningitis, rat-bite fever, hanta virus haemorrhagic pulmonary syndrome, haemorrhagic fever, venezuelan equine encephalitis (Alphavirus), powassan encephalitis (Flavivirus), rabies, rocky Mountain spotted fever dan tularemia. Cara penularannya dapat melalui kontak langsung atau melalui vektor-vektor yang dibawa oleh tikus (Sabrina, 2021). Jenis penyakit yang ditularkan oleh tikus atau hewan lainnya ke manusia dan sebaliknya, secara umum dikenal dengan penyakit zoonosis. Penyakit - penyakit tersebut dapat berakibat fatal bila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berujung pada kematian (Priyambodo, 2003).

Metode pengendalian tikus ada beberapa tahapan yaitu monitoring, sanitasi, pemerangkapan dan penggunaan bahan kimia (insektisida). Metode yang banyak dilakukan dengan mengkombinasikan teknik pengendalian secara fisik dengan mekanik seperti jenis pemerangkapan

(*trap*). Metode pengendalian penggunaan perangkat adalah teknik pengendalian sederhana yang sangat sering digunakan oleh masyarakat karena dapat menghindari sifat resistensi tikus, mengurangi pencemaran lingkungan, menghemat biaya pengendalian serta merupakan cara yang efektif, aman, dan ekonomis.

Pelabuhan merupakan sarana dan prasarana penyelenggara transportasi yang terdiri dari bangunan gedung dan fasilitas lain baik di daratan maupun perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu (Kemenkes RI,2014). Pelabuhan merupakan tempat kegiatan pemerintahan dan perekonomian yang ditata secara terpadu guna menyediakan jasa kepelabuhan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Saat ini pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuk barang, tetapi juga sebagai sentra industri, pusat perdagangan dan pariwisata yang banyak menyerap tenaga kerja. Mobilisasi yang tinggi dari aktivitas di pelabuhan, akan berpotensi menimbulkan risiko penyakit yang berdampak yang merugikan bagi pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.. Oleh karena itu, sebagai pintu masuk negara dalam melakukan aktivitasnya, Pelabuhan perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat agar tumbuh dan berkembang rasa aman, nyaman, tertib, dan sehat yang merupakan bentuk ”pelayanan prima” sebagai kawasan pusat pertumbuhan ekonomi, yang mengacu pada konsep ECO Port (Kemenkes RI, 2014).

Adanya Peraturan Kesehatan Internasional / *Internasional Health Regulation* (IHR) tahun 2005 untuk mengatur tata cara dan pengendalian penyakit, baik yang menular maupun yang tidak menular.Untuk itu diselenggarakan pencegahan dan penanggulangan faktor resiko di pelabuhan dan alat angkut dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit serta meminimalisasikan dampak resiko lingkungan terhadap masyarakat khususnya di lingkungan pelabuhan dan alat angkut. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan pengendalian vektor tikus sebagai sumber patogen (Ristiyanto, 2014).

Berdasarkan data laporan tahunan 2022 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Probolinggo dalam kegiatan Pengendalian tikus yang berlokasi di

Pelabuhan Probolinggo, selama tahun 2022 melakukan pemasangan perangkap dengan total pemasangan 4800 perangkap menggunakan umpan kelapa bakar diperoleh 58 ekor tikus tertangkap, dengan angka kepadatan tikus 1,2 %. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2023 Tentang tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan angka kepadatan tikus diatas 1% masuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi *sukses trap* 1,2 % dalam kategori rendah yang seharusnya diatas 7%.

Pada peneliti terdahulu tentang *efektivitas beberapa jenis umpan terhadap keberhasilan penangkapan tikus oleh Zaini, M.Faris (2020)* di Pelabuhan Gresik. Hasil dari penelitian ini didapatkan data tikus yang tertangkap dengan jenis umpan ikan asin adalah 4 ekor tikus (17%), jenis umpan kelapa bakar 11 ekor tikus (46%), jenis umpan ubi jalar 1 ekor tikus (4%), jenis umpan ceker ayam 2 ekor tikus (8%), dan jenis umpan jagung 6 ekor tikus (25%). Dalam penelitian lain yang dilakukan pada wilayah pelabuhan Paotere kota Makassar oleh Ronny (2020). Jumlah total tikus yang tertangkap sebanyak 7 ekor dari 60 perangkap yang terpasang. Adapun rincian umpan pepaya dengan presentasi 13,3% dari 2 ekor tikus, umpan mentimun muda dengan presentasi 6,67% dari 1 ekor tikus, dan buah apel dengan presentasi 6,67% dari 1 ekor tikus, umpan jagung kuning dengan presentasi 20% dari 3 ekor tikus. Dari jenis umpan yang jumlah total tikus yang tertangkap sebanyak 7 ekor dari 60 perangkap yang terpasang maka dapat disimpulkan bahwa didapatkan yaitu keempat jenis umpan yang digunakan dianggap mampu. Dan umpan yang paling disukai tikus adalah jagung kuning dengan persentase 20%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui jenis umpan yang lain lebih disukai tikus selain kelapa bakar dengan menggunakan umpan ikan asin, jagung dan tempe goreng. Diharapkan penelitian mampu memberikan informasi bermanfaat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor tikus di wilayah Pelabuhan Probolinggo.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Tikus dapat menjadi reservoir patogen penyebab penyakit.
- b. Kepadatan tikus di Pelabuhan Probolinggo tahun 2022 sebesar 1,2% termasuk kategori tinggi (Permenkes No 2 Tahun 2023).
- c. Keberhasilan penangkapan tikus (*Succes trap*) di Pelabuhan Probolinggo Tahun 2022 dengan menggunakan umpan kelapa bakar 1,2 % termasuk dalam kategori rendah < 7%.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari perluasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian dibatasi hanya membandingkan umpan yang paling disukai tikus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Berapakah jumlah tikus yang tertangkap dengan umpan kelapa bakar, jagung, ikan asin dan tempe goreng?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui jumlah tikus yang tertangkap menggunakan berbagai macam umpan tikus di wilayah Pelabuhan Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung jumlah tikus yang tertangkap dengan menggunakan umpan kelapa bakar.
- b. Menghitung jumlah tikus yang tertangkap dengan menggunakan umpan jagung.
- c. Menghitung jumlah tikus yang tertangkap dengan menggunakan umpan ikan asin.
- d. Menghitung jumlah tikus yang tertangkap dengan menggunakan umpan tempe goreng.
- e. Menganalisa hasil dari tikus yang tertangkap menggunakan umpan kelapa bakar, jagung, ikan asin, dan tempe goreng.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan mengenai bagaimana pengumpanan dalam penangkapan tikus dan selanjutnya dapat di aplikasikan oleh masyarakat dalam melakukan pengendalian tikus.

2. Bagi Instansi Terkait

Sebagai sarana pertimbangan untuk dalam membuat kebijakan pada program mengenai upaya pengendalian tikus.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih sempurna untuk pemilihan umpan yang paling disukai tikus.